

**EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN KHADIMUL UMMAH  
KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/2021 M**

**EFEKTIVITAS METODE MURAJAH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN KHADIMUL UMMAH  
KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**SUCI RAHMADANI**

105191103217



30/08/2021

1 exp  
sub. Alumni

R/0062/PAI/21 CD  
PAI  
e'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1442 H/2021 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

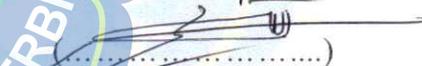
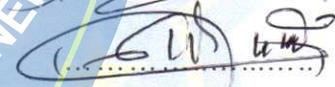
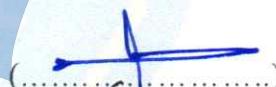
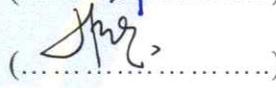


**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Suci Rahmadani, NIM. 105 191 103 217 yang berjudul **“Efektivitas Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba”** telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442/ 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H  
31 Juli 2021 M

**Dewan Penguji :**

- Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
- Sekretaris : Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag.,M.A. 
- Anggota : Drs. Samsuriadi, MA 
- : Alamsyah, S.Pd.I.,M.H 
- Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, M.Th.I 
- Pembimbing II : Abdul Aziz Ridha, S.Pd.I.,M.Pd.I 



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

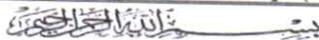
Dr. Aminah Mawardi, S.Ag.,M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudari

Nama : **Suci Rahmadani**

NIM : **105191103217**

Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.**

**Dinyatakan: LULUS**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si.**  
NIDN: 0906077301

**Dr. H. Mub Ilham Muchtar, LC.,M.A**  
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Dr. Abd Rahman Bahtiar, S.Ag.,M.A (.....)
3. Drs. Samsuriadi, MA (.....)
4. Alamsyah, S.Pd.I., M.H (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si.**  
NBM: 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Quran Santri  
di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, Kecamatan Kajang,  
Kabupaten Bulukumba.

Nama : Suci Rahmadani

NIM : 105191103217

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 DzulHijjah 1442 H  
12 Juli 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Abdul Fattah, M.Th.I.  
NIDN: 0909108304

Pembimbing II,



Abd Aziz Ridha S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN: 0905108903

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Suci Rahmadani  
Nim : 105191103217  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak menjiplakan ( Plagiat) dalam menyusun skripsi saya
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 15 Dzulkaidah 1442  
26 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Suci Rahmadani  
NIM. 105191103217

## ABSTRAK

SUCI RAHMADANI (105191103217), 2021. Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Dibimbing Oleh Bapak Dr. Abdul Fattah, M.Th.I. dan Bapak Abd Aziz Ridha S.Pd.I.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, 2) Untuk mengetahui efektivitas metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Pembina pondok, ustadzah pembimbing Tahfiz dan Santri. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat di rangkum sebagai berikut: 1) Pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yaitu menggunakan sistem *One Day One Sheet* (Satu hari satu halaman). Wujud dari kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, antara lain: a. *Muroja'ah* hafalan baru kepada pembimbing Tahfiz (Ustadzah); b. *Muroja'ah* hafalan lama kepada teman dengan berhadapan dua orang dua orang atau berpasang-pasangan; c. *Muroja'ah* hafalan lama kepada ustadzah; d. *Muroja'ah* hafalan dalam waktu Sholat; e. Mengulang hafalan dengan alat bantu (*Speaker Murottal*); g. Ujian akhir mengulang hafalan (*khatam sugro dan khatam kubro*). 2) Metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah dinilai efektif karena dilihat dari hasil hafalan para santri bagus. Hal tersebut dilihat dari hasil tes *sima'an* dan hasil tes hafalan terbimbing dari ustadzah. 3) Faktor pendukung metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Khadimul Ummah yaitu: adanya motivasi dari orang tua, adanya kegiatan *muroja'ah* secara terbimbing, adanya apresiasai yang diberikan kepada santri yang berprestasi, Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya : ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, timbul rasa malas, *mood* yang kurang baik dan kurang sehat (sakit). Adapun solusinya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah selalu memotivasi diri, *istiqomah* dalam *muroja'ah* dan menjauhkan diri dari perbuatan kemaksiatan.

**Kata Kunci : Metode *Muroja'ah* dan Menghafal Al-Qur'an**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat Islam kearah jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, sumbangan pemikiran dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ungkapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Igar dan Ibunda Rosbiah, Adikku-adikku tercinta, Nurhaerani dan Nur Annisa dan Nenekku yang tersayang, Serta semua keluarga ku yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Nurhidayah M, S.Pd.I.,M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak Dr. Abdul Fattah, M.Th.I dan Bapak Abd Aziz Ridha S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak/ibu Pembina pondok serta para Uztadzah di Pondok Pesantren Khadimul Ummah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Para Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah.
9. Kepada seluruh teman-teman kelas B Pai, teman seperjuangan angkatan 2017,teman seperjuangan PPL Ummul Mukminin dan juga teman-teman seperjuangan di kost yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, sahabat penulis sekaligus teman seperjuangan di waktu KKN Desa Pattallikang yaitu adda sari karma, ST Saenab dan heti lestari yang selalu kebersamai dan menyemangati hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt. selalu memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 25 Dzulqaidah 1442 H  
6 Juni 2020 M

**Suci Rahmadani**  
105191103217



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Efektivitas Metode <i>Murojaah</i> .....	7
1. Pengertian Efektivitas.....	7
2. Metode <i>Muroja'ah</i> .....	9
B. Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Al-Quran .....	10
C. Menghafal Al-Qur'an .....	18
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	18
2. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	20
3. Cara Memelihara Hafalan agar Tidak Mudah Hilang .....	21
D. Kerangka konseptual .....	2
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian .....	24
1. Jenis Penelitian .....	24
2. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian .....	25
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	26
E. Sumber Data .....	27
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Teknik Pengumpulan Data .....	28

H. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	32
1. Sejarah Sekolah .....	32
2. Visi, misi Pondok Pesantren Khadimul Ummah .....	35
3. Identitas sekolah .....	35
4. Struktur pengurus pondok pesantren kadimul ummah .....	36
5. Data keadaan tenaga pendidik .....	37
6. Data keadaan santri putri .....	38
7. Program pendidikan.....	38
8. Sarana dan prasarana .....	40
9. Sistem pengajaran.....	41
B. Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Khadimul Ummah .....	43
C. Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'a di Pondok Pesantren Khadimul Ummah.....	56
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Quran .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah atau wahyu Ilahi sebagai *mukjizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf*, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nas*.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam*, dan apabila kita membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an berada pada posisi pertama dan utama dari seluruh ajaran agama Islam, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mencapai sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dulunya banyak yang belum mengenal kertas itu sebagai alat tulis yang dipakai seperti sekarang. Oleh karena itu setiap para Nabi yang menerima wahyu, mereka selalu menghafalnya, kemudian disampaikan kepada para sahabat lalu diperintahkan untuk menghafalkan dan menuliskan di atas pelepah kurma, kulit binatang, ataupun batu dan lain-lain yang boleh dipakai untuk menulis<sup>2</sup>

Sudah banyak peristiwa besar terjadi Sejak Al-Qur'an diturunkan sampai sekarang yaitu permusuhanan sesama umat manusia, peperangan serta bencana. Al-Qur'an juga seringkali melewati di mana suatu masa umat Islam sendiri dan

---

<sup>1</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 26

<sup>2</sup> Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 5-6

terjadi perpecahan namun apapun yang sudah terjadi, Al-Qur'an akan tetap utuh. Karena kemurnian dan keaslian akan selalu dijaga oleh Allah Subhana Waa Ta'ala hingga hari akhir. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an ialah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam* yang mengungkapkan keagungan bahwa orang yang banyak belajar membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an ialah orang-orang pilihan dari Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk selalu menjaga hafalannya, mengamalkannya dan memahami apa yang dipelajarinya, karena proses dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak singkat dan proses yang sangat panjang karena tanggungjawab yang dipegang oleh penghafal Al-Qur'an yaitu seumur hidup. Jadi, Konsekuensi dari sangatlah berat, karena seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa menjaga hafalannya dan menjauhi perbuatan-perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan dari

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Junatul ALI-ART, 2004) h. 262

segi kognitif maka, menghafalkan Al-Qur'an juga memerlukan tekad dan keinginan yang kuat dan niat yang ikhlas. Dan juga dibutuhkan usaha keras, persiapan lahir batin.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan seseorang, menghafalkan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai perisai untuk menjadikan perbuatan kita menjadi baik, bahkan kalau ada seorang penghafal Al-Qur'an yang mempunyai perbuatan yang buruk maka orang tersebut akan menilai kita lebih negatif dari orang yang berkepribadian buruk tetapi tidak bisa menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an kita mempunyai nilai yang lebih dimata orang-orang dan masyarakat.

Seorang penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan kesabaran yang kuat, keikhlasan dan pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membaca dengan menggunakan lagu-lagu *murottal*. proses mengulang-ngulang dan menyambung ayat dapat menguatkan hafalan, serta menghafal secara rutin dan istiqomah dalam *muroja'ah*, menghafal secara Al-Qur'an perlahan-lahan serta mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada ustadzah yaitu dengan cara *muroja'ah*, serta memiliki keyakinan dan motivasi yang kuat.

Pondok Pesantren khusus untuk menghafal Al-Qur'an untuk saat ini telah banyak dimana-mana, salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, Kecamatan Kajang tepatnya di Kabupaten Bulukumba. Dimana Pondok Pesantren Khadimul Ummah ini merupakan Pesantren pertama atau satu-satunya Pesantren yang berada di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang

---

<sup>4</sup> Lisa Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2

didirikan oleh Almarhum Uztadz Dr. Husaein Husni. Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah memiliki 2 program pembelajaran yaitu Tahfidz Alim dan Tahfidz khusus, dimana Tahfidz Alim yaitu belajar tentang fiqih, Sedangkan Tahfidz khusus yaitu bidang yang khusus menghafal Al-Quran.

Latar belakang santri Khadimul Ummah berbeda-beda, ada santri yang memang dari kecil sudah mondok, ada juga santri yang lulusan dari sekolah umum pindah ke pondok dan baru memulai hafalan dari awal, ada santri yang sebelumnya sudah mondok di Pesantren Tahfidz dan sudah mempunyai bekal hafalan sehingga langsung dimasukkan ke Tahfidz Khusus. Jumlah hafalan setiap santri pun pasti berbeda-beda karena tingkat daya ingat atau memori orang berbeda dalam menghafal. Ada yang cepat menghafal dan ada pula yang lambat. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah pun berbeda-beda, tergantung dari pembimbing tahfidz itu sendiri. Sehingga disini penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Tahfiz Khusus dengan penerapan metode *muroja'ah* yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah melalui judul penelitian **“EFEKTIVITAS METODE MUROJA’AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN KHADIMUL UMMAH, KECAMATAN KAJANG, KABUPATEN BULUKUMBA.”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana efektivitas metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama dalam pengajaran *tahfizul Qur'an* khususnya dalam pelaksanaan metode *muroja'ah*.
  - b. Memberikan informasi baru bagi masyarakat luas (Pembaca) tentang metode *muroja'ah* sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi Pondok Pesantren lain dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Secara praktis
  - a. Bagi santri, dapat mengetahui sejauhmana efektivitas metode *muroja'ah* yang telah diterapkan dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode *muroja'ah*, sehingga dapat dicarikan solusi terbaik.
  - b. Bagi masyarakat (pembaca), dapat mengetahui pentingnya metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an dalam memantapkan hafalannya sehingga mencapai tingkat hafalan yang berkualitas.

- c. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini sebagai bahan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam pelaksanaan metode *muroja'ah*.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Efektifitas Metode *Murojaah*

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan nama lain dari kata *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.<sup>5</sup>

Menurut Aan Komariah dan Cipi Tratna, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai. Efektivitas adalah penelitian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.<sup>6</sup>

Menurut pendapat lain efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksanakannya semua tugas pokok,

---

<sup>5</sup> Arindya Radita, *Efektifitas Organisasi Tata kelola minyak dan gas bum*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia 2019), h. 65

<sup>6</sup> Aan Komariah dan Cipi Tratna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Cet. 2; Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.

tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota dan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

## 2. Metode *Murojaah*

### a. Pengertian Metode

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode ini dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang akan dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar sikap para peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dipahami dengan baik.<sup>8</sup>

### b. Pengertian *Murojaah*

Secara bahasa *muroja'ah* berasal dari bahasa arab *raja'ayarji'u-raj'anyang* artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang atau *muroja'ah*. Hal yang perlu

---

<sup>8</sup> Moh. Abdullah, *Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2019), h. 17

dilakukan dalam pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan.<sup>9</sup>

Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalannya. Di Pondok Pesantren mana pun atau sekolah-sekolah yang mengadakan pendidikan *Tahfizhul Qur'an* pasti menerapkan metode *muroja'ah*, hanya saja pelaksanaannya yang berbeda. Hafalan yang sudah kita perdengarkan ke guru, uztadz atau uztadzah dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muroja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke guru, uztadz atau uztadzah.

Kegiatan *muroja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Terjemahnya:

“Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha.

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu.”<sup>10</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an

<sup>9</sup> Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakte*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013) h. 184

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 39

yang sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

## B. Metode *Muroja'ah* dalam Al-Qur'an

Dalam hati yang terdalam setiap muslim pasti menginginkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan menghafalnya. Lalu apa masalahnya? Menghafal Al-Qur'an bukanlah masalah bisa atau tidak bisa karna manusia diciptakan dalam berbagai bentuk dan memiliki kemampuan masing-masing.<sup>11</sup>

Namun, manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur merupakan cara terbaik untuk mengatasinya. Terdapat dua macam metode pengulangan, yakni:

### 1. Mengulang dalam hati

Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan hafal mereka. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an di dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Dengan metode ini pula, seorang *huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

### 2. Mengulang dengan mengucapkan

Metode ini sangat membantu seorang *huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, ia telah melatih mulut dan pendengaran dalam mendengarkan serta melafalkan bacaan sendiri. mereka akan

<sup>11</sup> Kafiyyatul kafi, ed. AT-TADZKIR Metode Menghafal Jus 'Amma, (Cat. 1; Sidoarjo: Genta Grup Production, 2020), h. 18

bertambah semangat dan terus berusaha melakukan pembenaran ketika terjadi salah dalam pengucapan.<sup>12</sup>

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara *jahr* atau keras yaitu agar jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tawidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Adapun didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdur Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode *muroja'ah* ada dua macam, yaitu :

1. *Muroja'ah* dengan melihat *mushaf* (*bin nazhar*).

Dengan Cara ini maka kita tidak memerlukan konsentrasi yang dapat menguras kerja otak kita. Oleh karena itu, kita harus siap membaca sebanyak banyaknya. Keuntungan dalam *muroja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

2. Melihat *mushaf* (*bil ghaib*).

Dengan Cara ini cukup menguras kerja otak, karena cepat merasakan lelah. Oleh karena itu, wajar saja jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dalam jumlah juz yang sedikit. Dapat juga dapat

---

<sup>12</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Median, 2011), h. 100

dilakukan dengan membaca dalam shalat, mengulang sendiri dan menulang bersama teman<sup>13</sup>

Jadi, keuntungan *muraja'ah bilghaib* ini bagi calon *hafiz/hafizah* yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Kunci paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah *muroja'ahnya* (mengulang-ulang hafalan) sampai benar-benar hafal diluar kepala. Dalam hal ini, kita bisa paham bagaimana cara kerja otak kita. Otak sebenarnya merupakan sistem yang akan terbentuk dari suatu kebiasaan yang akan menjadi *minset*. Jika kita sering mendengar ucapan-ucapan buruk, maka yang terekam di otak kita adalah keburukan-keburukan tersebut. Padahal apa yang terekam, bisa jadi akan menjadi *output* dari perilaku kita. Nah, demikian pula dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering kita diulang-ulang. Maka otak kita akan merekamnya kedalam ingatan kita. Tidak hanya hafalan tetapi juga proses menghafalnya. Dengan sendirinya otak akan merekam bagaimana proses kerja penghafalan kita.<sup>14</sup>

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menjaga hafalan kita sendiri, karena semakin sering mengulang-ulang hafalan maka semakin kuat juga hafalan.

Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, yaitu :

#### 1. Mengulang hafalan baru

<sup>13</sup> Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), h. 125-127

<sup>14</sup> Ainun Mahya Arnina P, *musa si hafiz cilik penghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jawa Barat: Huta Publisher, 2016) h. 95

Mengulang-ulang hafalan baru yaitu mengulang dengan merubah posisi atau berpindah tempat duduk ketika baru selesai menambah hafalan lagi, kemudian yang bisa dilakukan yaitu:

- a) Mengulang pada saat sudah shalat
- b) Mengulang sekali dua kali atau beberapa kali setelah bangun tidur
- c) Membacanya ketika melakukan shalat malam lail

## 2. Mengulang hafalan lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat *fleksibel* karena dengan kita bisa melakukannya dimana saja misalnya ke masjid, ke sekolah atau berangkat kemana saja. hal ini bisa dilakukan karena fikiran santai dan mereka bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar.<sup>15</sup>

Menambah hapalan lebih mudah daripada menjaganya, karna pada saat seseorang menghafal itu memiliki semangat yang tinggi untuk bisa khatam, sedangkan menjaganya atau mengulang hafalan yang telah dihafal akan selalu diperhadapkan dengan sifat malas. Solusinya, para calon *huffazh* harus membuat jadwal khusus untuk mengulang hafalannya.

Berikut ini beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an, yang sangat Metode mmengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing *huffazh* bisa memilih hafalan yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan hafalan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model, yaitu :

---

<sup>15</sup> Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), h.145-146

1) *Tasdis* Al-Qur'an

Dalam metode *tasdis* Al-Qur'an ini dilakukan dengan menghatamkan Al-Qur'an selama 6 hari, jadi setiap hari mengulang lima juz hafalan. Metode ini paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak lima kali.

2) *Tasbi'* Al-Qur'an

Metode ini paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an di pondok-pondok khususnya untuk penghafal yang baru saja menyelesaikan hafalaannya 30 juz. Metode ini dilakukan dengan cara membagi Al-Qur'an menjadi tujuh bagian dan mengulang tiap bagian Al-Qur'an setiap hari sehingga dalam satu minggu mereka bisa menghatamkan secara keseluruhan. Jadi, dalam waktu satu bulan *huffazh* bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak empat kali.

3) Menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu 10 hari

Dengan metode ini para penghafal Qur'an bisa mencapai tiga kali khatam dengan cara mereka membaca sebanyak tiga juz per hari, berarti dalam satu bulan mereka bisa khatam sebanyak 36 khataman.

4) Menghatamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan

Metode ini dilakukan dengan mengulang hafalan satu hari satu juz sehingga selama satu bulan bisa menghatamkan hafalan Al-Qur'an

satu kali khataman. Cara ini merupakan batas minimal bagi para penghafal dalam bentuk menjaga hafalannya.<sup>16</sup>

a. Mengulang Hafalan dalam Shalat

Para ulama selalu menjadikan waktu shalat untuk melakukan mengulang hafalan seperti ketika shalat witir, shalat tahajjud mereka memanfaatkan waktu-waktu shalat tersebut untuk mengulang hafalan. Metode ini sangat dianjurkan bagi para penghafal karena mengulang hafalan dalam shalat dan bisa melatih konsentrasi dalam menghafal.

b. Mengulang dengan alat bantu

Bagi para penghafal Al-Qur'an yang mempunyai kesibukkan lebih metode ini sangat dianjurkan sekali karena menggunakan metode ini bisa dilakukan dimana saja, di masjid, di kampus, di rumah, di kantor, dan bahkan di dalam mobil. Cara menggunakan metode ini dengan mengikuti bacaan yang sudah ada dalam speaker Al-Qur'an atau hp yang didalamnya sudah terekam bacaan-bacaan para *qurra'* handal.<sup>17</sup>

c. Mengulang dengan rekan *huffazh*

Metode ini dilakukan dengan cara kita memilih terlebih dahulu teman atau partner yang sama-sama menghafal Al-Qur'an. Setelah itu membuat kesepakatan sistem yang disepakati seperti saling bergantian membacanya setiap halaman atau setiap surat, waktu, dan surat dengan menggunakan metode ini sangat membantu karena terkadang jika

---

<sup>16</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* h. 118

<sup>17</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* h. 119

mengulang sendiri ketika terdapat kesalahan yang tidak diketahui atau tidak disadari. Tetapi ketika mengulang dengan teman akan mudah diketahui kesalahan-kesalahan yang sebelumnya tidak diketahui.<sup>18</sup>

Selain itu, cara yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat yang lainnya. Gunakanlah kitab tafsir untuk melakukan langkah diatas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang. Namun walaupun demikian, penghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa dikuatkan dengan mengulang hafalan yang banyak dan terus menerus. Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.<sup>19</sup>

## C. Menghafal Al-Quran

### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk kedalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 117-120

<sup>19</sup> Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syaamil Press & Grafika, 2000), h. 19-20

catatan lain). Kata menghafal kata kerja menghafal (kata kerja) adalah usaha dalam meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan Menghafalkan.<sup>20</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang bernilai suatu *mu'jizat* yang diturunkan pada penutup para Nabi dan Rosul, dengan melalui perantara Malaikat Jibri, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>21</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan *Tahfidz* Qur'an *Tahfidz* Qur'an dibagi menjadi dua kata yaitu *Tahfidz* merupakan bentuk *masdar ghairu mim* dari kata *hafadza- yahfadzu -tahfidza* yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu hamba Allah yang terpilih di muka bumi. Dengan demikian pengertian *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya.<sup>22</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan kemudian melafadzkan

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id/hafal>, diakses pada 13 November 2015 jam 21:16).

<sup>21</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 1

<sup>22</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 106-108

kembali tanpa melihat tulisan dan berusaha meresapkannya kedalam pikiran agar selalu diingat.

Menghafal Al-Qur'an sangatlah penting bagi setiap muslim karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk untuk memperoleh segala kebaikan, keselamatan, dan kebahagiaan. Tidak hanya dalam menjalani hidup didunia yang hanya sementara ini, tapi juga untuk kehidupan yang kekal di akhirat kelak.

Dikatakan bahwa Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota kemuliaan di Akhirat kelak.<sup>23</sup>

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'Anhu*, Nabi *Shallallahu 'Alahi Wa Sallam* bersabda:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

Artinya :

“Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata: “Ya Allah, berikan dia perhiasan.” Lalu Allah berikan seorang hafiz Al-Qur'an mahkota kemuliaan. Al-Qur'an meminta lagi: “Ya Allah, tambahkan untuknya.” Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian Al-Qur'an meminta lagi: “Ya Allah, ridai dia,” Allah pun meridainya. Lalu katakana kepada hafiz Al-Qur'an: “Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca.” (HR. Tirmidzi)<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Kafiyatul kafi, ed. *AT-TADZKIR Metode Menghafal Jus 'Ammah*, h. 18

<sup>24</sup> *Ibid.* h. 19

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul "Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an" bahwa metode menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al-Qur'an beserta tahapannya:

### a. Metode menghafal dengan pengulangan penuh

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- 2) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) *mushaf* kurang lebih 40 kali.
- 3) Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali *mushaf* dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
- 4) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat *mushaf* sebanyak kurang lebih 40 kali.

### b. Metode Menghafal dengan Bimbingan ustadz

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- 2) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid penghafal secara berulang-ulang.
- 3) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara

berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.<sup>25</sup>

### 3. Cara Memelihara Hafalan agar Tidak Mudah Hilang.

Satu hal tergolong amat sulit bagi penghafal Al-Qur'an adalah memelihara hafalan agar tidak mudah hilang. Namun, kita tidak perlu khawatir hafalan anda akan hilang. Sebab ada beberapa metode atau cara yang bisa kita lakukan agar hafalan kita tetap terjaga dengan baik. Diantaranya sebagai berikut.<sup>26</sup>

#### a. Niat yang ikhlas

Untuk memelihara hafalan kita juga harus memiliki niat yang ikhlas karena niat adalah inti dari ibadah, termasuk juga dalam menghafal Al-Qur'an. Jika kita niatkan dalam hati bahwa tujuan menghafal Al-Qur'an hanyalah untuk mendapatkan keberkahan, mendekatkan diri kepada Allah dan meraih rida-Nya. Maka kita akan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat.

#### b. Pintar mengatur waktu.

Untuk memelihara hafalan kita juga harus pintar dalam mengatur waktu artinya kita pandai dalam memanfaatkan waktu dengan baik dengan selalu mengulang-ulang hafalan kita. Jadi, jangan pernah menyia-nyiakan waktu kita dengan hal hal yang tidak bermanfaat.

#### c. Mendengarkan bacaan orang lain.

<sup>25</sup> Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2004), h. 78-79

<sup>26</sup> Raisya Mualana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfiz untuk Pemula*, (Cet. 1; Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 206

Untuk memelihara hafalan, selain mengulang hafalan sendiri, kita juga memelihara hafalan kita dengan mendengarkan bacaan orang lain. Cara ini bisa kita lakukan dengan teman untuk saling memperdengarkan bacaan hafalan masing-masing. Dengan banyak mendengar bacaan orang lain, secara tidak langsung, kita juga ikut mengulang hafalan yang sudah kita hafal. Dengan demikian, diantara keduanya terjadi saling mengoreksi kesalahan-kealahan antar hafalan masing-masing.

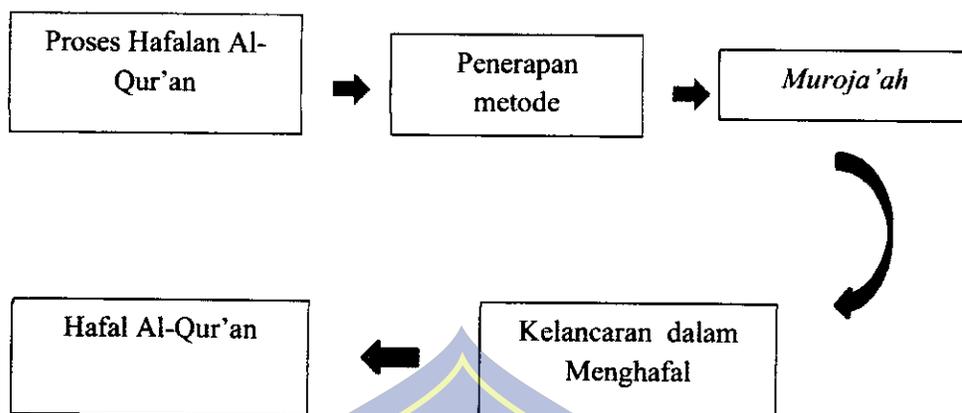
d. Menjauhi kemaksiatan

Apabila kita sebagai penghafal Al-Qur'an yang paling terpenting diatas semuanya untuk memelihara hafalan adalah calon *hafizh* mampu untuk menjauhi segala perbuatan kemaksiatan. Sebab, hati dan jiwa yang tertutupi maksiat dan dosa akan sulit menerima sinar cahaya Al-Qur'an.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Raisya Mualana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfisz untuk Pemula*, h. 207

#### D. Kerangka Konseptual



Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan atau menerapkan metode *muroja'ah* akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode *muroja'ah* merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an santri secara aktif.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif, dalam bukunya Moloeng mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.<sup>28</sup>

##### 2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>29</sup>

Karena penulis nanti akan menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki, sesuai dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas metode *muroja'ah* dalam

---

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47

menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Propinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karna sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai efektivitas metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Objek dari penelitian ini adalah difokuskan untuk pembimbing tahfiz dan santri.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan dengan cara *eksplisit* agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan.<sup>30</sup> Jadi, Fokus penelitian ini adalah :

1. Efektivitas metode *muroja'ah*
2. Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019), h. 12

#### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi Penelitian merupakan menjelaskan/mendeskripsikan titik fokus penelitian.<sup>31</sup> Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa penelitian bakal menjadi lebih terarah.

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendiskripsikan fokus penelitian yaitu:

##### 1. Efektifitas Metode *Muroja'ah*

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Kamus ilmiah populer mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.<sup>32</sup> Metode *muroja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita tanpa adanya *muroja'ah* maka rusaklah hafalan kita.

##### 2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan dan berusaha meresapkannya kedalam fikiran agar selalu diingat.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Arindya Radita, *Efektifitas Organisasi Tata kelola minyak dan gas bum*, h. 65

### E. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>33</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pembimbing Tahfidz (Uztadzah) dan Santri.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan data laporan yang tersedia.<sup>34</sup>

### F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapat informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.<sup>35</sup> Berkaitan dengan penelitian ini yang instrument utamanya adalah peneliti sendiri, sedangkan instrument pendukungnya adalah pulpen, buku, catatan dokumentasi, catatan observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, video, foto dan kamera, adapun tujuan instrument pendukung ini yakni untuk mempermudah peneliti melihat, mendengar, dan mengingat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan.

---

<sup>33</sup> Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ( Cet- 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 121

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* ( Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

## G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bagian ini memuat uraian dan rinci tentang langkah-langkah dan prosedur pengambilan dan pengumpulan data, misalnya pengukuran langsung, observasi, pelaksanaan test, pelaksanaan wawancara langsung atau pengiriman angket. Bila menggunakan orang lain sebagai pengumpul data, perlu dijelaskan cara pemilihannya.<sup>36</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, atau pengecap.<sup>37</sup> Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan metode *muroja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah, Kecamatan Kajang, Kabupaten ulukumba.

---

<sup>36</sup> Hardayani. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, h. 120

<sup>37</sup> Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 146

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>38</sup> Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari Pembina, Pembimbing Tahfidz (Ustadzah), dan Santri.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.<sup>39</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui gambar, menulis ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap

---

<sup>38</sup> Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, h. 138

<sup>39</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 2; Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 229

reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).<sup>40</sup>

1. Mereduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan. Pada tahap ini peneliti memilah informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.<sup>41</sup> Kesimpulan yang ditarik kemudian diverifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali dengan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246

<sup>41</sup> *Ibid.* h. 247

yang tepat dan dapat didiskusikan sehingga, dari hasil tersebut dapat dianggap bahwa data tersebut bernilai valid.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Milen dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 20

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah

Pondok Pesantren Khadimul Ummah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di kabupaten Bulukumba dan merupakan satu-satunya pesantren yang ada di Kec Kajang yang ikut serta dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an melalui hafalan dan melakukan pemahaman keagamaan lebih mendalam melalui pengkajian kitab kuning. Memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat setempat, dimana lembaga pendidikan di kecamatan Kajang sendiri masih sangat minim, itulah yang menjadi tuntutan kebutuhan masyarakat akan adanya sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan.

Berawal dari fikir dan kerisauan melihat pengamalan agama khususnya di Kec.Kajang yang kian hari semakin memprihatinkan. Hal ini menarik perhatian pihak agama lain untuk mendakwahkan agamanya yang ditandai dengan munculnya kristenisasi didaerah tersebut dan hal ini tentunya membuat masyarakat, pemerintah, tokoh agama merasa terusik. Sehingga jika hal itu dibiarkan berlarut-larut maka lambat laun masyarakat Islam di Kecamatan Kajang khususnya, bukan tidak mungkin akan menjadi muslim yang tinggal namanya saja *wal i'yaadzu billah.*

Maka sekitar tahun 2001 sekelompok jamaah da'wah yang dipelopori oleh Alm. Dr. H. Husain Husni, Sp.S,M.Kes dan kawan-kawannya mengadakan

silaturahmi dan pembinaan agama secara intensif dari rumah kerumah, mesjid ke mesjid sehingga gerak dan aktifitas dari kristenisasi tersebut semakin sempit. Sehingga Alhamdulillah pada akhirnya mereka terpaksa harus hengkang dari tanah Kajang ini. “Waqul jaa’al haq wazahaqol baathil innal baathila kaana zahuqaa”. Bila yang haq telah tegak maka yang batil pasti hancur.

Dari hal itu dalam rangka mencetak generasi muslim yang tafaqquh fiddiin, tangguh serta mampu memperkuat dan melestarikan nilai-nilai agama dan mendakwahkanya di tengah-tengah masyarakat, maka muncullah sebuah pemikiran untuk mengadakan musyawarah yang melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama dan umara/pemerintah. Alhamdulillah musyawarah tersebut telah membuahkan hasil, di mana alm. Bapak Bakri (Semoga Allah menerangi kuburnya) selaku tokoh masyarakat dan agama di Desa Lembanna, Kec.Kajang dengan ikhlas telah mewakafkan sebidang tanah milik beliau kurang lebih setengah hektar bagi persiapan lokasi pembangunan pesantren sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu agama dan dakwah di kawasan Timur Bulukumba khususnya dan pada umumnya bagi manusia seluruh alam.

Hasil musyawarah tersebut yang oleh pemerintah Kab.Bulukumba yakni Bapak Bupati ketika itu Drs. H.A.Patabai Pabokori, tidak tanggung-tanggung merespon niat baik tersebut dengan sangat positif. Hal ini ditandai dengan kesediaan beliau melakukan peletakan batu pertama pembangunan ruang belajar santri sekaligus berfungsi sebagai Musholla pada hari senin 04 Juli 2005 disaksikan langsung oleh pejabat Muspida Kab. Bulukumba.

Setahun kemudian (Juli 2006) bangunan permanen tersebut telah rampung dan siap digunakan yang sekaligus dimulainya secara resmi proses belajar mengajar dengan dibukanya program Pondok Pesantren Diniyah yang mana masyarakat sangat menyambut baik, terbukti dengan antusiasme mereka telah mendorong anak-anaknya untuk belajar pada Pondok Pesantren tersebut.

Pada Tahun ajaran 2008 Alhamdulillah Yayasan Khadimul Ummah Kajang telah membuka secara resmi Pondok Pesantren Salafiah Ula, Pondok Pesantren Salafiah Wustho dan Pondok Pesantren SaLafiah Ulya. Dan pada awal Tahun 2010 Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang telah mendapatkan pemberian Izin Operasional dan Nomor Statistik 521073020011 sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bulukumba dengan Nomor: Kd.21.21/5/PP.00.7/06/2010 tentang Pemberian Izin Operasional dan Nomor Statistik Pondok Pesantren. Dan di awal tahun ajaran 2018/2019 dari lima pondok pesantren di Sulawesi-Selatan yang mendapatkan izin operasional program ulya, Alhamdulillah Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang salah satu diantara lima pondok pesantren yang ditetapkan sebagai penyelenggara program Ulya dan mendapatkan ijin operasional oleh Kementerian Agama Provinsi Sulawesi-Selatan dengan Nomor: 959 Tahun 2018, tidak berselang lama dengan kluarnya Ijin Oprerasional program ulya, Pondok Pesantren Khadimul Ummah secara resmi memperoleh nilai Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Non Formal.

## 2. Visi, Misi Pondok Pesantren Khadimul Ummah

### a. Visi

Mewujudkan generasi Tholibul Ilmi Agar Beraqidah Salimah, Istiqomah dalam beribadah, Berakhlak Karimah serta mampu mendakwahkan ke seluruh alam secara benar sesuai munhaj salaf ahl sunnah wal jamaah.

### b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan dengan menitik beratkan pada ilmu-ilmu syar'iyah, sehingga menghasilkan lulusan yang tafaqquh fiddin
2. Mencetak Hafadzul Qur'an yang mampu mengaktualisasikan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadikan Pondok Pesantren sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ajaran agama dan dakwah Islamiyah sesuai munhaj salaf.

## 3. Identitas Sekolah

- 1) Nama Yayasan : Yayasan Khadimul Ummah
- 2) Nama Pesantren : Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang
- 3) NPSN : 69951872
- 4) Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Jln. Poros Sumalaya
  - b. Dusun : Kampung Baru
  - c. Desa : Lembanna
  - d. Kecamatan : Kajang

- e. Kabupaten : Bulukumba
- f. Propinsi : Sulawesi-Selatan
- 5) Kode Pos : 92574
- 6) No.Statistik : 510373020007
- 7) Akreditasi : B
- 8) E-Mail : [khadimulummah22@yahoo.com](mailto:khadimulummah22@yahoo.com)
- 9) No Hp. : 085242987726/082346628535

#### 4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Khadimul Ummah

- 1) Penasehat : dr. Asrawati Asma dan H. Ahmad, S.Pd
- 2) Pembina : Ketua Yayasan Khadimul Ummah Kajang
- 3) Pimpinan Pondok : KM. Abd. Latif,S, S.Ag
- 4) Sekertaris Pondok : Awal Irfandi, S.Pd
- 5) Bendahara Pondok : Nur Alam, ST
- 6) Kepala Program Ulya : Syahrudin, ST
- 7) Bendahara Ulya : Hj. Haspinah, SP
- 8) Kepala Program Wustha : KM. Abd. Latif,S, S.Ag
- 9) Bendahara Wustha : Nur Alam, ST
- 10) Kepala Program Ula : Nur Alam, ST
- 11) Bendahara Ulya : KM. Abd. Latif,S, S.Ag

### 5. Data Keadaan Tenaga Pendidik

NO	NAMA GURU	L/P	STATUS	
			GURU	JABATAN
1	Abd.Latif.S, S.Ag	L	GTY	Pimpinan Pondok
2	Syahrudin, ST	L	GTY	Pengasuh
3	Awal Irfandi, S.Pd	L	GTY	Sekretaris Pondok
4	Arman, S.Sos	L	GTY	Ustadz
5	H.Ahmad, S.Pd	L	GTY	Ustadz
6	M. Warli Ismail	L	GTY	Ustadz
7	Efendy	L	GTY	Ustadz
8	Ilham Nur	L	GTY	Ustadz
9	Nur Alam, ST	P	GTY	Ustadzah
10	Hj. Haspinah, SP	P	GTY	Ustadzah
11	Nur Ismi, S.Ag	P	GTY	Ustadzah
12	Nurlaela	P	GTY	Ustadzah
13	St. Hafsah	P	GTY	Ustadzah
14	Bismil Mustika	P	GTY	Ustadzah
15	Hudia Hafifah Kadir	P	GTY	Ustadzah
16	Muh. Zahir Batin	L	GTY	Ustadz

## 6. Data Keadaan Santri Putri

- a. Santri Ula : 4 Orang
- b. Santri Wusta : 34 Orang
- c. Santri Ulya : 21 Orang

### Adapun jumlah santri Tahfiz Khusus

- a. Kelas 1 : 25 orang
- b. Kelas 2 : 12 orang
- c. Kelas 3 : 18 orang
- d. Kelas 4 : 7 orang

## 7. Program Pendidikan

- a. Program (PPS Ula) Pondok Pesantren Salafiyah Ula setingkat MI/SD
  - 1) Masa Pendidikan 6 Tahun (Santri tinggal di dalam Asrama Pondok), menerima santri pindahan, pengelompokan kelas berdasarkan tes. Lulusan program PPS Ula mendapatkan Ijazah dari pemerintah yang bisa digunakan untuk melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya.
  - 2) Target Pendidikan : Santri beraqidah dan beribadah dengan benar serta berakhlak karimah, memiliki pemahaman dasar ilmu-ilmu Syar'iyah, hafal hadits Arba'in Nawawiyah, mengenal percakapan Bahasa Arab kalimat sederhana, memiliki pengetahuan umum dasar
- b. Program (PPS Wustho) Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Setingkat MTS/SMP

- 1) Masa Pendidikan 3 tahun Santri tinggal didalam Asrama Pondok Lulusan program PPS Ula/MI/SD mendapatkan Ijazah dari pemerintah yang bisa digunakan untuk melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya.
  - 2) Target Pendidikan : Santri beraqidah dan beribadah dengan benar serta berakhlak karimah, paham islam dengan benar, Hafal Al-Qur'an 30 Juz, hafal hadits-hadits pilihan, mampu percakapan Bahasa Arab, menyelesaikan program wajar dikdas 9 tahun dan memiliki pengetahuan umum menengah
- c. Program PPS Ulya (Pondok Pesantren Slafiyah Ulya) Setingkat MA/SMA
- 1) Masa Pendidikan 3 tahun (Santri tinggal didalam Asrama Pondok) Lulusan program PPS Wustha/MTS/SMP mendapatkan Ijazah dari pemerintah yang bisa digunakan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.
  - 2) Target Pendidikan : Santri beraqidah dan beribadah dengan benar serta berakhlak karimah, paham islam dengan benar, Hafal Al-Qur'an 30 Juz, hafal hadits-hadits pilihan, mampu percakapan Bahasa Arab, serta pemberian keterampilan hidup (Life Skill) yang nantinya akan berguna untuk mengembangkkn potensi diri serta mengabdikan kepada masyarakat bangsa dan Negara

## 8. Sarana dan prasarana

Adapun Keadaan Gedung/ Bangunan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah:

### a. Kampus 1 Putri

Kampus 1 Putri adalah Kampus utama Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang yang berada di Jl. Poros Kalimporo-Sumalaya, Dusun Kampung Baru, Desa Lembanna, 7Kec.Kajang, Kab. Bulukumba, dengan luas tanah 2280 M<sup>2</sup>. Adapun keadaan gedung yang ada di Kampus 1 Putri sebagai berikut:

- 1) Jumlah Gedung Permanent Kampus 1 Putri : 4 Unit
  - Asrama Santri Putri : 1 unit
  - Ruang Belajar : 2 unit
  - Asrama Ustadz/Ustadzah : 2 unit
- 2) Jumlah Gedung Semi Permanent : 3 Unit
  - Ruang Belajar : 1 unit
  - Asrama Santri : 1 unit
  - Asrama Pengasuh Santri Putri : 1 unit
- 3) Jumlah Gedung Masjid : 1 Unit
- 4) Jumlah MCK : 5 Kamar

### b. Kampus 2 Putri

Kampus 2 Putra adalah Kampus Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang yang berada di Jl. Makkatinting, Dusun Pannololo, Desa Bonto Baji, Kec.Kajang, Kab. Bulukumba, dengan luas tanah 2430 M<sup>2</sup>. Adapun keadaan gedung yang ada di Kampus 2 Putra sebagai berikut:

- 1) Jumlah Gedung Permanent Santri Putra : 2 Unit
  - Asrama Santri Putra Sekaligus Ruang Belajar
  - Asrama Santri Sekaligus Asrama Ustadz
- 2) Rumah Pimpinan Pondok : 1 Unit berbentuk rumah Panggung
- 3) Jumlah Gedung Masjid : 1 Unit
- 4) Jumlah MCK : 5 Kamar

### 9. Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ini merupakan sistem dari hasil musyawarah antara pengasuh pondok dengan para uztazahya yang dimana pembelajaran *Tahfizul Qur'an* yang dilakukan adalah metode pembiasaan yakni dengan membiasakan para santri dalam menghafal Al-Qur'an setiap hari dengan target tertentu dengan dilakukan pengawasan dan bimbingan.

Adapun sistem pengajaran *Tahfizul Qur'an* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah yaitu :

- a. AL-Qur'an, yang dimana digunakan untuk menghafal setiap hari.
- b. Jadwal pengajaran *Tahfizul Qur'an*
  - 1) Pagi : Masuk Program
    - Pukul 06.00- 07.30 : Menambah hafalan baru
    - Pukul 09.00- 10.30 : Murojaah Hafalan baru
  - 2) Siang (Sholat Dhuhur Berjamaah)

- Pukul 13.00- 15.00 : Program pebelajaran Alim (Fiqih, Akhlak, Tajwid) dan mempersiapkan hafalan baru.

3) Sore : Masuk Program

- Pukul 15.30-17.00 : Menambah Hafalan Baru

4) Malam (Sholat Magrib-Isya Berjamaah)

- Pukul 20.00-21.30 : Murojaah Manzil atau murojaah juz juz lama yang telah dihafalkan

5) Jadwal kegiatan *Tahfizul Qur'an*

- Hari Sabtu-Kamis : Masuk Program
- Hari Ju'mat : Libur

6) Target hafalan *Tahfizul Qur'an* (khatam 30 Juz)

- Kelas 1 : Masih (*bin nazhar*) yaitu *Muroja'ah* dengan melihat *mushaf*
- Kelas 2 : 6-8 Juz hafalan
- Kelas 3 : 10 Juz hafalan
- Kelas 4 : 30 juz hafalan

7) Target *Muroja'ah Tahfizul Qur'an*

- Menambah hafalan baru : Satu hari 1/lembar
- Murojaah hafalan baru : Satu hari minimal 2 lembar
- Bagi santri yang sudah khatam 30 juz, *muroja'ahnya (One Day One Juz)*

8) Bentuk evaluasi *Tahfizul Qur'an*

- Sima'an, yaitu kegiatan mendengar dan menyimak bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu santri yang ditunjuk oleh uztazah.
- Khatam Sugra, yaitu menghatamkan Al-Qur'an dalam beberapa waktu.
- Khatam Qubra, yaitu menghatamkan Al-Qur'an dalam 1 waktu.
- Tidak boleh melanjutkan hafalan baru jika hafalan sebelumnya belum dihafal tuntas.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan semua data yang diinginkan, baik itu dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka peneliti menganalisis dan menjelaskan hasil penelitian tentang penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an serta sejauhmana efektifitas metode *murojaah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Adapun hasil data yang akan dipaparkan dan di analisa oleh peneliti yang sesuai dengan focus penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya.

### **1. Pelaksanaan Metode *Muroja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang diterapkan. Sedangkan metode yang diterapkan di Pondok Pesantren

Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ini tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren yang lain. Beberapa diantaranya adalah *One Day One Sheet* (satu hari satu lembar) dimana santri menyetorkan hafalan baru kepada uztazah yang dilaksanakan setiap pagi dan sore. Untuk mengulang hafalan (*muroja'ah*) yang dilakukan setiap ba'da shalat Dhuha serta dilaksanakan setiap ba'da shalat Isya yaitu dengan *muroja'ah* hafalan lama secara terbimbing.

Sebagai seorang *Tahfizul Qur'an* atau penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Konsekuensi dari tanggungjawab tersebut sangatlah berat, ketika seorang penghafal Al-Qur'an tidak bisa menjaga hafalannya maka perbuatannya tersebut termasuk perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Karna kita harus memperbaiki niat kita sebelum menghafal dan *muroja'ah* hafalan kita.

Seperti yang diungkapkan oleh Pembina pondok kepada peneliti yaitu :

“Menurut pandangan saya, seperti yang kita ketahui bahwa Al-Quran adalah petunjuk hidup kita, kalau kita cinta dengan Al-Quran maka dengan kecintaan kita dengan Al-Quran serta menghafalnya ini sangat Masya Allah. karna dikatakan bahwa barang siapa yang memiliki niat besungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an kemudian dia belum mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, maka pada saat itu dikubur nanti maka Insya Allah akan datang malaikat yang mengajarnya Al-Quran sehingga dia akan dibangkitkan bersama penghafal Al-Qur'an. Jadi, niat saja dalam menghafal itu sudah Masya Allah apalagi kita sudah menghafalnya. Dikatakan juga bahwa di akhirat nanti para penghafal Al-Quran, orang tuanya akan dipakaikan mahkota kebesaran. Orang tuanya saja dipakaikan mahkota kebesaran, bagaimana lagi dengan penghafal Al-Qurannya itu sendiri.”<sup>43</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah :

“Menurut saya kenapa kita harus memperbaiki niat sebelum menghafal Al-Qur'an, supaya hafalaan kita mudah masuk dan cepat dihafal dan diberikan keberkahan serta diridhoi oleh Allah *Subhana Wa Taa'ala*. Dan selagi ada niat yang baik maka kita akan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>44</sup>

Jadi, bisa disimpulkan bahwa sebelum kita menghafal Al-Qur'an dan *muroja'ah* hafalan, kita harus memperbaiki niat kita. Setiap proses yang kita lakukan tentunya tidak lepas dari rintangan yang harus dilalui, sama halnya dengan menghafal Al-Quran, tentunya akan lebih panjang proses dan rintangan yang harus mereka lalui. Akan tetapi, niat yang ikhlas dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat

<sup>43</sup> Ustadzah Nur Alam S.T (Pembina Pondok) Wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

<sup>44</sup> Athira (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

para penghafal Al-Qur'an karna Allah maka, Allah *Subhana Wa Ta'ala* akan memberikan jalan yang terbaik dan diberikan keridhaan dan keberkahan serta kelancaran dan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an. Sungguh sangat banyak keistimewaan yang akan didapatkan bagi para penghafal Al-Qur'an jika mereka menghafal dengan niat yang ikhlas.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Pembina pondok kepada peneliti :

"Iya memang betul, karna dikatakan bahwa sebaik-baik dari kalian ialah orang yang menghafal Al-Quran dan mengajarkannya. Sungguh Masya Allah para penghafal Al-Quran karna akan banyak diberikan keistimewaan dari Allah *Subhana Wa Ta'ala* karna, dalam fadilahnya itu dia akan dicerahkan wajahnya, dan akan selalu diberikan kesehatan oleh Allah *Subhana Wa Ta'ala*. Dengan hafalannya itu akan menjadi obat bagi dirinya sendiri. Karna Al-Quran itu adalah obat bagi kita, obat rohani dan jasmani. Dikatakan cukuplah Surah Al-Fatihah ini dijadikan sebagai obat, apabila kita sakit maka cukup bacakan Surah Al-Fatihah yg akan menjadi penyembuh bagi kita."<sup>45</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an itu akan banyak keistimewaan yang kita kita dapatkan dari Allah *Subhana Wa Ta'ala* yaitu akan diberikan kesehatan jasmani, rohani serta wajah yang cerah.

Dari proses menghafal Al-Qur'an, santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajan Kabupaten Bulukumba tidak lepas dari penerapan metode *muraja'ah* (mengulang) hafalan, dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an karena sebuah proses harus didasari

<sup>45</sup> Ustadzah Nur Alam S.T (Pembina Pondok) Wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

dengan metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dan berhasil dengan memuaskan, seperti halnya proses menghafal Al-Qur'an.

Berikut beberapa kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muroja'ah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Buukumba, yakni:

a. *Muroja'ah* hafalan baru kepada udztazah

Seluruh para Tahfiz di Pondok *muroja'ahnya* pada saat jadwal yang telah ditentukan. Sebelum memulai menyetorkan hafalan baru atau *muroja'ah* hafalan, kegiatan santri yaitu membaca do'a bersama-sama.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti :

"Keseluruhan santri sebelum masuk program pembelajaran pasti ada doa bersama, dan setiap masuk majelis berdo'a lagi. Karena sebelum melakukan segala sesuatu kita dianjurkan untuk berdo'a agar senantiasa diberikan kemudahan oleh Allah *Subhana Wa Ta'ala*.<sup>46</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah :

"Menurut saya, berdo'a sebelum menghafal itu sangat penting, supaya dimudahkan dalam menghafal, dan disini juga sebelum masuk program, kita bersama-sama berdo'a dengan membaca Asmaul-Husna secara serentak.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

<sup>47</sup> Siti Fatimah (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk program pembelajaran maka, para santri dianjurkan untuk berdoa agar senantiasa selalu diberikan kemudahan dan dilancarkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan baru dilaksanakan sesuai dengan rangkaian jadwal yang telah ditentukan dan sudah ada target masing-masing setiap kelas. Apabila santri sudah menghafal maka mereka harus *memuroja'ah* hafalan barunya setiap harinya, sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti :

“Adapun jumlah setoran hafalan santri setiap harinya yaitu satu halaman di waktu pagi dan satu halaman di waktu sore jadi, santri menghafal 1/lembar dalam sehari. dan jumlah setoran hafalan *muroja'ahnya* yaitu minimal 2/lembar setiap harinya. Bagi para santri yang sudah khatam kubro 30 Juz, maka mereka harus *muroja'ah* hafalannya sebanyak 1 Juz setiap harinya (*One Day One Juz*). Jadi, para santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru kalau hafalan sebelumnya belum tuntas.”<sup>48</sup>

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan baru dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at setiap ba'da Sholat dhuha dan ba'da sholat Isya. Dalam pelaksanaannya santri dituntut untuk berusaha istiqamah *memuraja'ah* hafalannya kepada ustadzah. Ada beberapa santri yang belum bisa nambah setiap harinya , namun ada juga yang bisa nambah setiap harinya yang penting istiqamah masuk setiap harinya.

<sup>48</sup> Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti :

“kita sebagai guru pembimbing tidak terlalu menekan santri untuk menghafal karna ada juga beberapa santri yang kurang bisa menghafal sebanyak satu lembar dalam sehari, tetapi kami tetap sampaikan kepada santri untuk tetap konsisten dalam menghafal walaupun, sedikit demi sedikit tetapi istiqomah menghafal setiap harinya maka Insya Allah akan bisa juga.”<sup>49</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing tidak menekan santri dalam menghafal apabila mereka tau bahwa santri tersebut memiliki kekurangan dalam menghafal dalam jumlah yang banyak, tetapi mereka akan selalu memberikan motivasi kepada santri untuk terus menghafal walaupun dalam jumlah yang sedikit tetapi istiqomah dan rutin dalam *muroja'ah*.

b. *Muroja'ah* hafalan lama kepada teman (Berpasang-pasangan).

*Muroja'ah* hafalan lama yang disimakkan kepada teman dengan berhadapan dua orang atau berpasang-pasangan yang dilakukan setiap malam setelah *muroja'ah* hafalan baru selesai. di mana setiap pasangan duduk di samping ustadzah melakukan *muroja'ah*. Mereka wajib menutup Al-Qur'an yang dipantau langsung dan diawasi ustadzah, *muroja'ah* hafalannya adalah hafalan yang lama saja disetorkan, dan untuk proses *muroja'ah* ini tidak dibatasi waktu karna, mereka akan saling bergantian dan saling menunggu dengan teman yang lain.

---

<sup>49</sup> Ustadzah Faizah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti :

“kalau *muroja'ah* hafalan lama itu, dilakukan pada saat setelah sholat Isya. kalau malam namanya *muroja'ah manzil* atau *muroja'ah* juz-juz lama yaitu juz 1 atau juz 2 yang sudah dihafal lama. Mereka akan berpasang-pasangan, ganti-gantian dengan temannya. Menghafal yah sendiri-sendiri tapi disetoran sama temannya. Nanti disetor sama ustazah kalau sudah lancar sama temannya. Tapi pada saat mereka *muroja'ah* mereka harus berbaris disamping ustazah, jadi mereka akan tetap diawasi pada saat menyettor hafalan lewat temannya atau pasangannya masing-masing.<sup>50</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri kepada peneliti bahwa:

“saya sangat senang dengan pelaksanaan *muroja'ah* hafalan lama lewat teman, karna bagi saya itu akan menjadi motivasi tersendiri dan kita bisa saling menyemangati untuk terus *memuroja'ah* hafalan kita. Sebelum kita stor hafalan kita ke ustazah maka kita bisa tes hafalan kita kepada teman, jadi kita bisa tau dari awal dimana letak kesalahan kita.<sup>51</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah juga dikukakan secara berpasang-pasangan dan tetap dikontrol oleh ustadzah pembimbing. Dengan adanya metode ini maka para santri akan saling menyemangati untuk tetap semangat dalam *muroja'ah* hafalan.

c. *Murojaa'ah* hafalan lama (*sima'an*) dihadapan para Santri dan Ustadzah

<sup>50</sup> Ustadzah Luthfia (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 03 Juni 2021.

<sup>51</sup> Athira (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan lama ini langsung disimak oleh seluruh santri *Tahfiz* dan dikontrol langsung oleh ustadzahnya atau dapat dikatakan *muroja'ah* terbimbing. Dalam pelaksanaannya, ustadzah memberikan aturan terkait *muroja'ah* hafalan lama tersebut, yakni:

1. Bagi santri yang hafalannya masih dibawah satu juz maka mereka harus *muroja'ah* hafalan lamanya setiap waktu mengaji dan harus disetorkan sebelum masuk ke hafalan baru.
2. Bagi santri yang hafalannya di atas satu juz maka, mereka harus *muroja'ah* hafalannya minimal 2 lembar setiap harinya.
3. Bagi santri yang hafalannya sudah khatam Sugra 30 juz maka mereka harus *muroja'ah* hafalannya 1 Juz setiap harinya atau lebih daripada itu.

Tujuan dari pelaksanaan *muroja'ah* hafalan lama (*Sima'an*) yang disetorkan kepada ustadzah dan *disimakkan* dihadapan para santri yaitu agar supaya hafalan yang lama dan baru tetap terjaga dan lancar hafalannya sesuai apa yang diharapkan santri khususnya dan ustadzah di Pondok Pesantren Khadimul Ummah.

Sebagaimana yang diungkapkan salah satu santri kepada peneliti bahwa :

“Saya sangat senang jika *muroja'ah* itu langsung disimak oleh ustazah dan dihadapan para teman-teman karna kita bisa serius pada saat menyeter hafalan kita walupun sedikit tegang karna ini melatih mental dan keberanian kita. Karna dengan begini semua santri akan lebih rajin *muroja'ah* dan berlomba-lomba untuk mendapatkan hafalan yang terbaik. Jadi kan, kita pasti akan merasa malu kalau *muroja'ah* lewat ustadzah banyak yang salah.”<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Siti Fatimah (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2020.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu santri kepada peneliti bahwa :

“ Saya akan lebih semangat jika *muroja'ah* hafalan lewat ustazah karna kita bisa konsentrasi pada saat menyeter hafalan. Ustazah serta teman-teman yang lain juga bisa langsung mengoreksi dan memperbaiki bacaan makhraj kita apabila ada yang salah. Ustazah juga selalu memberikan kita motivasi dan penguat untuk tetap semangat dalam *memuroja'ah* hafalan kita.<sup>53</sup> ”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah juga dilakukan dengan sistem *sima'an* yaitu memperdengarkan hafalan kita dihadapan para santri dan ustazah peminbing. Tujuan dilaksanakan kegiatan *sima'an* ini supaya santri bisa semangat dalam *muroja'ah* dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

d. *Muroja'ah* hafalan dalam waktu Sholat

Para santri selalu memanfaatkan waktu shalat untuk melakukan mengulang hafalan seperti ketika shalat witir, atau shalat lail. Dan juga biasanya mereka memanfaatkan ketika di bulan Ramadhan banyak para penghafal yang memanfaatkan shalat tarawih sebagai media mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa :

“biasanya ada santri yang mengulang hafalannya lewat sholat mereka, dan itu sangat bagus karna mereka menjaga hafalannya

<sup>53</sup> Athira (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2020.

lewat sholat-sholat mereka. Jadi pada saat sholat mereka mau mengulang 1 juz atau setengahnya yang menurut mereka bisa.”<sup>54</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu santri kepada peneliti bahwa :

“Menurut saya *muroja'ah* hafalan dalam sholat itu sangat bagus karna hafalan kita akan terus terjaga dan tidak mudah hilang, apalagi biasanya kita mengulang hafalan kita di waktu sholat *tahajjud*. Itu sangat bagus karna kita bisa lebih khuyuk dalam membaca hafalan kita.”<sup>55</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah juga dikukakan dengan *muroja'ah* hafalan dalam waktu sholat tahajjud supaya hafalan mereka tetapa terjagadengan baik.

e. Mengulang dengan alat bantu (*speaker murottal*)

Bagi para penghafal Al-Qur'an yang mempunyai kesibukkan lebih metode ini sangat dianjurkan sekali karena menggunakan metode ini bisa dilakukan dimana saja. Cara menggunakan metode ini dengan mengikuti bacaan yang sudah ada dalam *speaker murottal* yang didalamnya sudah terekam bacaan-bacaan para *qurra'* handal.

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa :

“Ada beberapa sebahagian santri yang diputarkan *speaker murottal* karna kalau mereka sedang haid maka, mereka tidak diperbolehkan

<sup>54</sup> Ustadzah Luthfia (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 03 Juni 2021.

<sup>55</sup> Naila (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

mengaji atau memegang Al-Qur'an, jadi mereka *muroja'ahnya* itu dengan diputarakan *speaker murottal*.<sup>56</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah juga dikukakan dengan mengulang hafalan menggunakan alat bantu seperti *speaker murottal* untuk tetap menjaga hafalannya agar tidak mudah dilupa.

f. Ujian akhir mengulang hafalan (*khatam kubro dan khatm sugro*)

Ujian mengulang hafalan atau dinamakan sebagai *khatam kubro* yaitu dilaksanakan bagi santri yang sudah menghafal 30 juz. Dalam pelaksanaannya para santri akan dites hafalannya didepan para ustadzah. Bagi santri yang *khatam kubro* akan menyeter hafalannya secara keseluruhan (30 juz) dalam sehari. Namun, bagi yang *khatam sugro* mereka akan menyeter hafalannya secara keseluruhan dalam beberapa waktu. Adapun penilain terkait Ujian mengulang hafalan ini, antara lain: Adab, *Makhraj* dan *tajwid* serta Kelancaran.

Kegiatan Ujian mengulang hafalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan penerapan metode *muroja'ah* serta bertujuan agar bisa melatih mental santri dalam menghafal dan *memuroja'ah* hafalannya di depan umum. Di samping itu juga, adalah untuk mengetahui sejauhmana tingkat keefektifitasannya metode *muroja'ah* yang telah diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Khadimul Ummah.

<sup>56</sup> Ustadzah Luthfia (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 03 Juni 2021.

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa :

“di Pondok Pesantren Khadimul Ummah itu, ada tes akhir untuk mengulang hafalannya. Ada yang namanya *khatam kubro* dan *khatam sugro*, dimana mereka akan kita tes ulang hafalannya sampai benar-benar khatam 30 juz. Ini tujuannya agar kita bisa tau kemampuannya dan menjadikan para santri santri kita benar-benar menjadi seorang Hafizah yang berkualitas. Dan biasanya para santri yang sudah *khatam kubro*, mereka akan kami adakan acara wisudah serta syukuran dan akan diberikan penghargaan atas pencapaiannya.”<sup>57</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu santri kepada peneliti bahwa :

“hal yang saya rasakan pada saat mau ujian akhir itu sangat Masya Allah tegang karna kita betul betul serius dan mempersiapkan semua dengan baik. Kita harus mengurangi waktu bermain kita dan mencari waktu waktu luang untuk terus fokus mempermantap hafalan kita dan juga kita selalu banyak berdoa kepada Allah dan tak lupa pula meminta doa kepada orang tua juga agar dimudahkan dan dilancarkan nantinya pada saat ujian akhir (*khatam kubro*).”<sup>58</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah juga dikukakan dengan diadakannya ujian akhir yaitu *khatam kubro* dan *khatam sugro*. Tujuan diadakannya ujian ini untuk mengetahui kemampuan para santri dalam menghafal serta menjadikan para satri seorang hafidzah yang berkualitas.

## **2. Efektivitas Metode Murojaah dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.**

<sup>57</sup> Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

<sup>58</sup> Siti Fatimah (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *One Day One Sheet* (satu hari satu lembar), dengan penerapan metode *muroja'ah* terbimbing maka, hafalan santri akan tetap terjaga dengan baik serta selalu istiqomah dalam *memuroja'ah* baik itu *memuroja'ah* hafalan lama maupun *memuroja'ah* hafalan baru karna, langsung di kontrol oleh pendamping tahfiz atau ustadzahnya sendiri. Sehingga metode *muroja'ah* terbimbing ini sangat efektif dan sangat tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa :

“Alhamdulillah lumayan efektif karna dengan diterapkannya metode *muroja'ah* hafalan baru dan hafalan lama setiap hari, sesuai target masing-masing yang telah ditentukan. baik itu lewat ustazah ataupun pendamping tahfiz. Ini membuat hafalan santri setiap harinya terus terjaga dan terkontrol. Sebagai metode yang kami lakukan agar santri kita tetap terjaga hafalannya seperti, *muroja'ah* berpasangan-pasangan, *muroja'ah* dalam waktu sholat, *muroja'ah* menggunakan murottal, serta *muroja'ah* terbimbing langsung kepada ustadzanya. Kami tidak memperbolehkan santri menambah hafalan baru kalau *muroja'ah* hafalan lamanya belum tuntas atau belum lancar. Misalkan, apabila ada santri sudah hafal 2 juz maka mereka harus *disima'an* di depan teman-temannya dan dikontrol oleh ustadzah. Pada saat salah satu santri *disima'an*, para santri lain harus ikut memperhatikan dan menyimak hafalannya. Jadi mereka bisa mendengar langsung dan mengoreksi hafalan temannya. Proses koreksian *disima'an* ini memiliki batas-batas kesalahan. Jadi, apabila santri melakukan banyak kesalahan pada saat *disima'an* maka kita beri mereka kesempatan untuk mengulang lagi hafalannya sampai benar-benar lancar.<sup>59</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa :

---

<sup>59</sup> Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

“ Iya Alhamdulillah sudah efektif karna kita lihat juga bahwa bagi santri yang sudah khatam 30 juz maka kami wajibkan untuk *muroja'ah* hafalan lamanya satu juz setiap harinya yaitu *One Day One Juz* dan bahkan ada santri yang melebihi 2 juz setiap harinya. Alhamdulillah kami sangat bersyukur dengan melihat semangat dan antusias para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kami berharap mereka tetap istiqomah dalam menjaga hafalannya.”<sup>60</sup>

Salah satu juga metode yang efektif yang diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah adalah apabila seseorang sudah hafal 30 juz maka dia harus siap menjadi pendamping tahfiz yang dimana mereka menerima setoran hafalan setiap harinya. Walaupun mereka tidak menghafal akan tetapi hafalannya akan terus terjaga karna setiap hari karna mereka mendengar dan menerima setoran hafalan dari santri lain.

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah pembina Tahfiz kepada peneliti bahwa :

“kiat kiat supaya hafalan kita tidak mudah hilang adalah harus masuk mengabdikan di pondok, artinya bahwa kita akan menerima setoran tiap hari. Karna kalau sudah diluar pondok itu susah sekali menjaga hafalan, karna godaan diluar pondok itu banyak sekali. Jadi kami menyarankan bahwa santri yang sudah khatam 30 juz itu menjadi pendamping tahfiz dan menerima setoran hafalan setiap harinya dari santri lain. Supaya hafalannya terus terjaga. Walaupun kita sendiri tidak menghafal tapi kita rutin mendengar bacaan kita yang disetor dari santri lain.”<sup>61</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, yaitu sudah efektif karna dengan

<sup>60</sup> Ustadzah Luthfia (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 03 Juni 2021.

<sup>61</sup> Ustadzah Nur Alam S.T (Pembina Pondok) Wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

diterapkannya metode *muroja'ah* hafalan baru dan hafalan lama setiap hari, sesuai target masing-masing yang telah ditentukan. Baik lewat ustazah ataupun pendamping tahfiz. Ini membuat hafalan santri setiap harinya terus terjaga dan terkontrol. Berbagai metode yang mereka lakukan agar santri tetap terjaga hafalannya seperti, *muroja'ah* berpasangan, *muroja'ah* dalam waktu sholat, *muroja'ah* menggunakan *speaker murottal*, serta *muroja'ah* terbimbing langsung kepada ustadzanya. Dan untuk lebih memelihara hafalan kita maka santri yang sudah khatam akan menjadi seorang pendamping tahfiz yg menerima setoran hafalan setiap harinya dari santri lain.

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.**

Dalam sebuah proses pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut. Sama halnya dengan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* yaitu sebagai berikut :

**a. Adanya motivasi dari orang terdekat (keluarga)**

Motivasi dalam menghafal serta *memuroja'ah* hafalan Al-Qur'an itu sangat dibutuhkan oleh para penghafal Al-Qur'an, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar atau orang-orang terdekat seperti keluarga. Dorongan serta motivasi orangtua untuk anaknya dalam hal

menghafal Al-Qur'an itu sangat dibutuhkan supaya anaknya selalu semangat dalam menghafal serta menjaga hafalannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santri kepada peneliti yaitu :

“apabila saya merasa *down* dalam menghafal atau *muroja'ah* hafalan, saya akan selalu mengingat orang tua saya dirumah, bagaimana perjuangan mereka menyekolahkan saya sampai saya bisa masuk dipesantren ini. Mereka selalu memotivasi saya untuk tetap giat belajar agar nantinya saya bisa menjadi anak yang sukses dan membahagikan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>62</sup>

Jadi dapat disimpulkan motivasi dari orang-orang terdekat khususnya orang tua, sangat berpengaruh dalam menjaga semangat santri untuk menghafal dan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an

b. Adanya kegiatan *muroja'ah* terbimbing (*Sima'an*)

Setiap penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalannya dan selalu *memuroja'ah* hafalannya agar tidak mudah dilupa atau cepat hilang. Jadi untuk tetap memelihara hafalan santri maka, Pondok Pesantren Khadimul Ummah menerapkan sistem *muroja'ah* terbimbing (*Sima'an*).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing tahfiz kepada peneliti yaitu :

“kalau untuk menjaga hafalannya santri disini, kami selalu mengadakan kegiatan *sima'an* setiap bulan. Jadi, kami melakukan *sima'an* satu kali dalam sebulan untuk mengoreksi bacaan santri. Jadi santri antusias dalam *memorajah'ah* hafalanya sebelum *disima'an* untuk mendapatkan nilai yang terbaik, karna pada saat *sima'an* itu santri akan memperlihatkan sejauh mana kemampuan

<sup>62</sup> Naila (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

mereka dalam menghafal Al-Qur'an dihadapan para santri dan ustadzah pembimbing.<sup>63</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan *muroja'ah* terbimbing dapat membantu santri dalam menjaga hafalalannya serta mengetahui letak kesalahan-kesalahan dari hasil koreksian ustadzah pembimbing. Jadi, santri akan lebih semangat untuk terus mengulang-ulang hafalannya dan memperbaiki kesalannya agar mendapat nilai yang terbaik.

c. Adanya apresiasi yang diberikan kepada santri yang berprestasi.

Sebagai bentuk apresiasi yang diberikan kepada para santri yang berprestasi maka mereka diberikan penghargaan atau semacam hadiah dari ustadzah pembimbing tahfiz.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing tahfiz kepada peneliti yaitu :

“bagi santri kelas tahfiz yang bagus kualiats bacaannya dan memiliki nilai yang tinggi maka biasanya akan diberikan hadiah setelah mereka ujian, mulai dari santri yang peringkat satu, dua dan tiga. Begitupun juga dengan kelas-kelas yang lain dan terkhusus juga untuk santri yang maju 30 juz, itu lumayan banyak penghargaan dan hadiah yang akan mereka dapatkan.”<sup>64</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya apresiasi atau pemberian penghargaan yang berupa hadiah dari ustadzah peminbing untuk santri yang berprestasi maka ini akan memicu para santri tetap

<sup>63</sup> Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 9 Juni 2021.

<sup>64</sup> Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 10 Julii 2021.

semangat dalam menghafal dan akan tetap mempertahankan prestasinya serta menjadi motivasi untuk santri lain untuk giat belajar dan menjadi santri yang berprestasi juga.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* yaitu sebagai berikut:

a. ayat-ayat yang sudah dihafal hilang lagi

salah satu faktor yang dialami oleh seorang santri pada saat menghafal yaitu ayat-ayat yang mereka sudah hafal itu biasanya masih ada yang hilang atau lupa lagi.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri kepada peneliti yaitu :

“Iya pernah kak, mungkin karna saking banyaknya hafalan setiap hari dan kita juga tergesa-gesa ingin cepat menambah hafalan padahal hafalan yang lama belum tuntas maka pada saat kita menghafal itu terkadang kita mengulang hafalan dari depan, hafalan bagian belakang hilang atau malah kebalikannya kita mengulang hafalan dari belakang, hafalan bagian depan hilang.”<sup>65</sup>

Dan juga hal lain yang lain disampaikan oleh salah satu santri kepada peneliti :

“Saya juga pernah hilang hafalannya karna faktor dari diri saya pribadi, itu mungkin karna saya lalai sehingga saya kurang maksimal dalam *muroja'ah* hafalan dan ini juga biasanya faktor kelamaan libur jadi pada saat dirumah itu terkadang kita keseringan main hp hingga lupa waktu lagi untuk *muroja'ah* hafalan kita.”<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Siti Fatimah (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

<sup>66</sup> Athira (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an yaitu terkadang ayat-ayat sudah dihafal hilang lagi karna terlalu terburu-buru ingin menambah hafalan baru padahal hafalan sebelumnya belum tuntas.

b. Timbul rasa malas

Hambatan yang paling banyak ditemui pada saat menghafal dan *memuroja'ah* hafalan Al-Qur'an yaitu timbulnya rasa malas. Sifat ini akan menjadi penghambat para santri untuk tidak istiqomah dalam *memuroja'ah* hafalannya, sehingga hafalan lamanya terabaikan. Seperti juga yang dirasakan oleh salah satu santri di pondok pesantren khadimul ummah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santri kepada peneliti bahwa:

“Terkadang rasa malas muncul karna *mood* saya kurang baik seperti saya marah atau ada sesuatu yang membuat saya sedih. Jika Susana hati saya sedang baik maka saya juga semangat dalam menghafal dan *muroja'ah* hafalan. Jadi, rasa malas itu terkadang berasal dari *mood* saya yang tidak baik dan itu semua akan mengganggu sekali pada saat saya mau *memuroja'ah* hafalan.”<sup>67</sup>

Dan juga hal lain yang lain disampaikan oleh salah satu santri kepada peneliti :

“Rasa malas saya muncul itu ketika saya sedang haid, karna pada saat kita haid itu kita tidak bisa mengaji dan menambah hafalan kita. Walaupun kita bisa *muroja'ah* hafalan lewat *murottal* tapi terkadang tiba-tiba saja saya merasa malas *muroja'ah* pada saat

<sup>67</sup> Athira (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

saya sedang haid, itu mungkin karena saya terbawa suasanya juga karna kebanyakan santai pada saat saya sedang haid.”<sup>68</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an yaitu karna faktor *mood* yang kurang baik sehingga mengakibatkan munculnya rasa malas sehingga tidak rutin dalam *memuroja'ah* hafalan.

c. Kurang sehat (sakit)

Salah satu juga yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal atau *memuroja'ah* adalah kesehatan yang kurang baik karna kita tidak bisa beraktivitas dengan baik jika fisik kita sakit.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing tahfiz kepada peneliti yaitu :

“Iya betul, sakit juga bisa menjadi penghambat dalam menghafal karna kalau santri sakit otomatis tidak bisa ikut program pembelajaran, apalagi sakitnya itu berkepanjangan. Dan satu hal lagi, kita juga tau bahwa kalau orang sakit seperti haid juga tidak bisa menghafal Al-Qur'an atau bahkan tidak boleh memegang Al-Qur'an. Jdi santri yang kelamaan haid maka akan terkenda juga dengan menambah hafalan baru, tapi mereka tetap *muroja'ah* sendiri hafalan lamanaya.”<sup>69</sup>

Dalam sebuah proses pelaksanaan metode terdapat beberapa faktor penghambat maka terdapat pula juga solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Adapun solusi dari faktor penghambat metode *muroja'ah* adalah yakni sebagai berikut :

<sup>68</sup> Naila (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

<sup>69</sup> Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 10 Julii 2021.

a. Memotivasi diri

Para penghafal A-Qur'an pastinya sangat membutuhkan sebuah dorongan atau motivasi dari orang-orang terdekat seperti teman ataupun kedua orantua untuk menjadikan kita tetap semangat dalam menghafal serta *memuroja'ah* hafalan Al-Quran. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Begitupun juga dengan para penghafal Al-Qur'an yang berusaha mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkan serta mengamalkannya karna mereka tau betapa pentingnya dan banyaknya manfaat dari hasil yang mereka lakukan. Apalagi motivasi ini sudah melekat dari dalam diri seorang penghafal Al-Quran. Apapun hambatan yang akan mereka hadapi maka mereka akan tetap sabar dan kuat menghadapinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembimbing tahfiz kepada peneliti bahwa:

“Kami akan selalu meberikan motivasi motivasi kepada santri untuk tetap semangat dalam menghafal dan juga selalu istiqomah dalam *memuroja'ah* hafalannya. Karna kalau tidak di *muroja'ah* hafalan akan cepat hilang. Dan juga salah satunya yang selalu ditanamkan oleh santri sehingga mereka semangat menghafal yaitu karna fadilah-fadilahnya. Barangsiapa yang menjadi *Hafiz Qur'an* dan menghafal 30 juz maka dia akan menyelamatkan keluarganya dan mengajak mereka masuk ke syurga. Itulah salah satunya yang selalu ditanamkan santri untuk tetap semangat menghafal.”<sup>70</sup>

Hal lain yang diungkapkan juga oleh salah satu santri kepada peneliti bahwa:

---

<sup>70</sup> Ustadzah Luthfia (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 03 Juni 2021.

“Apabila saya lagi *down* atau banyak masalah itu, saya sering sekali memotivasi diri. Saya akan selalu mengingat perjuangan dan pengorbanan saya dari awal masuk pondok sampai sekarang. Saya akan membanggakan kedua orang tua dengan menjadi seorang hafizah yang khatam 30 juz. Apabila kita betul betul berusaha dan berniat dengan ikhlas dalam menghafal Al-qur’an maka Allah akan selalu memudahkan kita. Saya akan tetap yakin bahwa usaha tidak akan pernah menghinati hasil.”<sup>71</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat dalam *muroja’ah* hafalan itu adalah selalu memotivasi diri karna dengan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang penghafal Al-Qur’an maka mereka akan dengan sepenuh hati besungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

b. Istiqomah dalam *muroja’ah*

Pada dasarnya untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur’an, kita membutuhkan yang namanya keistiqamahan. Untuk menjaga hafalan agar tidak mudah hilang, dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode *muroja’ah*, yakni santri harus sering mengulang hafalan yang sudah dihafalkan. Metode ini dapat dilakukan sendiri maupun bersama rekannya atau dilakukan secara terbimbing oleh gurunya. Setiap santri memiliki kemampuan masing-masing, ada yang cepat menghafal dan ada juga santri yang lambat dalam menghafal sehingga para pendamping tahfiz tidak teralau menekan santri dalam menghafal. Intinya tetap selalu konsisten dan istiqomah dalam menghafal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembimbing tahfiz kepada peneliti bahwa:

---

<sup>71</sup> Siti Fatimah (santri) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

“Jumlah hafalan santri kami itu berbeda-beda, ada yang masih dibawah 1 juz, ada yang sudah diatas 5 juz bahkan ada yang sudah hampir khatam 30 juz. Ini tergantung cepat atau lambatnya santri dalam mengafal. Karna kan kita tau daya ingat seseorang itu berbeda-beda, begitupun juga dengan santri kami. Tapi, kami tetap selalu mengapresiasi para santri yang selalu semangat menghafal dan tidak terlalu menekan apabila kita tau bahwa santri ini kurang mampu dalam menghafal. Kami cuman selalu menyampaikan bahwa walaupun sedikit demi sedikit dalam menghafal tapi istiqomah dalam *muroja'ah* itu Insya Allah akan bisa juga. Karna berapapun jumlah hafalan kita kalau tidak dijaga dan tidak istiqomah dalam *muroja'ah* maka sama saja hafalan kita akan cepat hilang.”<sup>72</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat dalam *muroja'ah* hafalan itu adalah istiqomah dalam *muroja'ah* karna walaupun sebanyak apapun yang kita hafal namun tidak *dimuroja'ah* maka hafalan juga akan cepat hilang, maka ikatlah hafalan kalian dengan teruslah *muroja'ah*.

c. Menjauhkan diri dari perbuatan kemaksiatan

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, hendaknya selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari maksiat dan juga harus melaksanakan perintah Allah SWT sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang olehNya. Para penghafal Al-Qur'an harus berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menghindari perbuatan maksiat, Jika selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Oleh karena itu, hal tersebut harus dihindari karena seseorang penghafal Al-Qur'an membutuhkan hati yang bersih dan harus selalu dekat dengan Allah Subhana Wa Ta'ala.

<sup>72</sup> Ustadzah Fatimah (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren *Khadimul Ummah*, 09 Juni 2021.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah pembina tahfiz kepada peneliti bahwa:

“Banyak hal yang memang harus kita jaga kalau kita menjadi seorang penghafal Al-Qur’an, yang dimana menjaga kita dari hal hal yang dapat merusak hafalan kita, terutama dalam bersosial media. Tontonan yang tidak sepatuknya kita liat di sosial media itu akan membuat hafalan kita rusak seperti gambar fornograpi dan sebagainya. Jadi kita harus menjaga semua itu, agar hafalan kita tetap terus terjaga.”<sup>73</sup>

Hal lain yang diungkapkan juga oleh salah satu ustadzah pembimbing tahfiz kepada peneliti bahwa:

“Untuk tetap menjaga hafalan kita itu tidak lepas dari amalan-amalan yang kita lakukan setiap harinya. Yang dimana kami biasanya untuk selalu mengingatkan santri untuk melakukan amalan-amalan sunnah seperti rutin puasa senin-kamis, memperbanyak dzikir dan bersholawat, dan selalu berdoa di setiap sholat tahajjudnya untuk selalu dilancarkan hafalannya. Jadi, amalan-amalan baik kita akan sangat berpengaruh juga terhadap hafalaan kita juga.”<sup>74</sup>

Jadi dalam pelaksanaan metode *muroja’ah* di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba terdapat rintangan-rintangan yang mereka dihadapi. Dari semua rintangan pasti terdapat solusi untuk mengatasinya, yakni dengan cara: istiqamah *memuraja’ah* hafalan, memotivasi diri, menjauhkan diri kita dari perbuatan maksiat. Dengan solusi tersebut, para santri tahfiz akan lebih meningkatkan kelancaran dalam menghafal Al-Qur’an. Solusi yang ada pada santri di atas sudah baik, tinggal para santri yang harus benar-benar

<sup>73</sup> Ustadzah Nur Alam S.T (Pembina Pondok) Wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 09 Juni 2021.

<sup>74</sup> Ustadzah Luthfia (pembimbing Tahfiz) wawancara di Pondok Pesantren Pesantren Khadimul Ummah, 03 Juni 2021.

menggunakan secara maksimal. Dengan demikian, santri tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Intinya jika kita bercita-cita menjadi seorang *Hafiz Al-Qur'an* maka tugas kita *muroja'ah* sampai mati.

### C. Hasil Pembahasan penelitian

#### 1. Proses Pelaksanaan Metode *Muroja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Sebagai seorang *Tahfizul Qur'an* atau penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Karna kita harus memperbaiki niat kita sebelum menghafal dan *muroja'ah* hafalan kita.

Menurut Raisya Ibnu Rusyd dalam bukunya yang berjudul "Panduan praktis & lengkap tahsin dan tajwid tahfiz untuk pemula" menjelaskan tentang beberapa metode atau cara yang bisa kita lakukan agar hafalan kita tetap terjaga dengan baik yaitu salah satunya dengan niat yang ikhlas.

"Niat adalah inti dari ibadah, termasuk juga dalam menghafala Al-Qur'an. Niatkan dalam hati bahwa tujuan menghafal Al-Qur'an hayalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan maraih ridanya. Jika untuk meraih kehormatan dari orang lain, meraup

keuntungan dunia, upah atau hadiah, maka ini sudah melenceng dari prinsip ibadah.”<sup>75</sup>

Jadi, persiapan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah sebelum menghafal dan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an yaitu selalu berdoa dan memperbaiki niat, karna setiap proses yang dilakukan oleh para penghafal Al-Quran tentunya tidak lepas dari rintangan yang harus dilalui. Akan tetapi, niat yang ikhlas akan mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat para penghafal Al-Qur'an karna Allah maka, Allah *Subhana Wa Ta'ala* akan memberikan jalan yang terbaik dan diberikan keridhaan dan keberkahan serta kelancaran dan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berikut beberapa kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muroja'ah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaen Bulukumba, diantaranya yaitu:

a. *Muroja'ah* hafalan baru kepada udztazah

Seluruh para Tahfiz di Pondok Pesantren Khadimul Ummah diwajibkan oleh udztazah untuk *Memuroja'ah* hafalan baru setiap hari kecuali hari jum'at. Setiap santri akan menyeter hafalan dan *muroja'ahnya* pada saat jadwal yang telah ditentukan. Target hafalan santri setiap harinya menggunakan *Sistem One Day One Sheet* (satu hari satu lembar) dan target *muroja'ah* hafalan setiap harinya yaitu minimal dua lembar.

<sup>75</sup> Raisya Mualana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfiz untuk Pemula*, (Cet. 1; Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 206

Menurut penulis mengenai *muroja'ah* hafalan baru sesuai dengan target yang telah ditentukan itu sudah sangat bagus karna, ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar hafalan para santri tetap terjaga dengan target yang telah ditentukan.

b. *Muroja'ah* hafalan lama kepada udtzazah

Menurut Mahbud Junaidi Al-Hafiz dalam bukunya yang berjudul "Menghafal Al-Qur'an itu mudah" menjelaskan tentang beberapa metode atau cara yang bisa kita lakukan agar hafalan kita tetap terjaga dengan baik dengan mengulang hafalan lama.

"Mengulang hafalan lama ini bersifat *fleksibel* karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar-lancar."<sup>76</sup>

Hal yang sama yang dilakukan di Pondok Pesantren Khadimul Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, dalam *memuroja'ah* hafalan lama kepada ustadzah dilakukan secara *sima'an* yaitu memperdengarkan bacaan hafalan didepan para santri dan ustadzah. Mereka yang langsung menedengar dan menyimak hafalan santri dapat langsung mengoreksi apabila ada kesalahan-kesalahan atau tajwid yang tidak sesuai. Tujuan dari pelaksanaan *sima'an* hafalan lama agar hafalan baru dan hafalan lama tetap lancar dan terjaga.

c. *Muroja'ah* hafalan lama dengan teman (berpasang-pasangan).

<sup>76</sup> Mahbud Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), h.145-146

Menurut Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya yang berjudul “P-M3 Al-Qura’an pedoman membaca, mendengar dan menghafal Al-Qur’an” metode yang harus dilakukan muroja’ah hafalan yaitu salah satunya mengulang hafalan dengan teman atau rekan *huffaz*.

“Metode ini dilakukan dengan cara kita memilih terlebih dahulu teman atau partner yang sama-sama menghafal Al-Qur’an. Setelah itu membuat kesepakatan sistem yang disepakati seperti saling bergantian membacanya setiap halaman atau setiap surat, waktu, dan surat dengan menggunakan metode ini sangat membantu karena terkadang jika mengulang sendiri ketika terdapat kesalahan yang tidak diketahui atau tidak disadari. Tetapi ketika mengulang dengan teman akan mudah diketahui kesalahan-kesalahan yang sebelumnya tidak diketahui”<sup>77</sup>

Menurut peneliti, dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ustadz pembimbing tahfiz terkait metode *muroja’ah* yang dilakukan secara berpasang-pasangan atau bersama dengan rekan *huffaz* itu sangat bagus karna ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi santri untuk saling menyemangati dalam mempertahankan hafalan mereka. Para santri lebih senang jika *muroja’ah* lewat teman daripada *muroja’ah* sendiri karena jika *muroja’ah* sendiri, mereka tidak bisa mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan secara langsung.

#### d. *Muroja’ah* hafalan dalam waktu shalat

Menurut Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya yang berjudul “P-M3 Al-Qura’an pedoman membaca, mendengar dan menghafal Al-Qur’an” metode yang harus dilakukan muroja’ah hafalan yaitu mengulang hafalan dalam shalat.

---

<sup>77</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an* h. 117-120

“Metode ini sangat dianjurkan bagi para penghafal karena mengulang hafalan dalam shalat bisa melatih konsentrasi kita saat sedang mengulang hafalan terutama akan mendapatkan pahala juga. Para ulama selalu menjadikan waktu shalat untuk melakukan mengulang hafalan seperti ketika shalat witr, shalat tahajjud mereka memanfaatkan waktu-waktu shalat tersebut untuk mengulang hafalan. Lebih bagus lagi ketika di bulan Ramadhan banyak para penghafal yang memanfaatkan shalat tarawih sebagai media mengulang hafalan Al-Qur’an mereka.”<sup>78</sup>

Menurut peneliti terkait tentang muroja’ah hafalan dalam shalat yang dilakasanakn oleh santri di pondok pesantren khadimul ummah itu sangat luar biasa karna mereka *memuroja’ah* hafalann di waktu shalat *tahajjud*. Para santri selalu memanfaatkan waktu shalat malam untuk mengulang hafalan mereka karena waktu ini sangat bagus dan tepat untuk mereka agar bisa konsentrasi (khusyuk) dalam *memuroja’ah* hafalanya.

e. Mengulang hafalan dengan alat bantu

Menurut Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya yang berjudul “P-M3 Al-Qura’an pedoman membaca, mendengar dan menghafal Al-Qur’an” metode yang harus dilakukan *muroja’ah* hafalan yaitu mengulang hafalan dengan alat bantu.

“Bagi para penghafal Al-Qur’an yang mempunyai kesibukkan lebih metode ini sangat dianjurkan sekali karena menggunakan metode ini bisa dilakukan dimana saja, bisa di rumah, di mobil, di kampus, dan bahkan di kantor. Cara menggunakan metode ini dengan mengikuti bacaan yang sudah ada dalam CD Al-Qur’an atau kaset yang didalamnya sudah terekam bacaan-bacaan para *qurra’ handal*.”<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an* h. 119

<sup>79</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an* h. 119

Menurut peneliti terkait dengan metode mungulang hafalan menggunakan alat bantu atau *speaker murottal* yang diterapkan oleh santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukuma itu sangat bagus karna dapat membantu santri untu terus mengingat hafalannya tanpa melihat *mushab*, cukup dengan mendengarkan *murottal* dimanapun dan kapan saja maka mereka akan terus mengingat hafalannya.

2. Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *One Day One Sheet* (satu hari satu lembar), dengan penerapan metode *muroja'ah* terbimbing maka, hafalan santri akan tetap terjaga dengan baik serta selalu istiqomah dalam *memuroja'ah* baik itu *memuroja'ah* hafalan lama maupun *memuroja'ah* hafalan baru karna, langsung di kontrol oleh pendamping tahfiz atau ustadzahnya sendiri. Sehingga metode *muroja'ah* terbimbing ini sangat efektif dan sangat tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu juga metode yang efektif yang diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah adalah apabila seseorang sudah hafal 30 juz maka dia harus siap menjadi pendamping tahfiz yang dimana mereka menerima setoran hafalan setiap harinya. Walaupun mereka tidak

menghafal akan tetapi hafalannya akan terus terjaga karna setiap hari mereka mendengar dan menerima setoran hafalan dari santri lain.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Dalam sebuah proses pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut. Sama halnya dengan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Khadimul Ummah. Adapun faktor pendukung diantaranya: mempunyai adanya motivasi dari orang tua, adanya kegiatan *muroja'ah* secara terbimbing, adanya apresiasi yang diberikan kepada santri yang berprestasi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya : ayat ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, *mood* yang kurang baik dan kurang sehat (sakit).

Dalam sebuah proses pelaksanaan metode terdapat beberapa faktor penghambat maka terdapat pula solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Yaitu selalu memotivasi diri, istiqomah dalam *muroja'ah*, serta menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, karna jika kita selalu melakukan perbuatan maksiat maka, hal tersebut dapat merusak hafalan dan mengakibatkan hafalan cepat hilang.

Menurut Raisya Ibnu Rusyd dalam bukunya yang berjudul "Panduan Praktis & Lengkap Tahsin dan Tajwid Tahfiz untuk Pemula"

menjelaskan tentang beberapa metode atau cara yang bisa kita lakukan agar hafalan kita tetap terjaga dengan baik dengan menjauhi maksiat.

“Aspek terpenting diatas semuanya untuk memelihara hafalan adalah kesanggupan calon *hafizh* untuk menjauhi segala kemaksiatan. Sebab, jiwa dan hati yang tertutup maksiat dan dosa akan sulit untuk menerima pancaran cahaya Al-Qur’an.”<sup>80</sup>

Menghafal Al-Qur’an merupakan perbuatan yang sangat mulia baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah *Subhana Waa Ta’ala*. Tentunya banyak pengorbanan yang kita lakukan baik dari segi waktu, tenaga dan materi yang terkuras namun, itu semua akan indah jika niatkan untuk menggapai ridhonya Allah *Subhana Waa Ta’ala*.



<sup>80</sup> Raisya Mualana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfisz untuk Pemula*, h. 207

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Efektifitas Metode *Muroja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba menggunakan sistem menghafal *One Day One Sheet* (satu hari satu lembar) setelah itu, masing-masing santri melakukan *muroja'ah* terbimbing baik itu hafalan lama maupun hafalan baru. Mereka melakukan *muroja'ah* secara terbimbing secara berpasang-pasangan, setelah itu mereka melakukan *sima'an* (memperdengarkan bacaannya dihadapan para santri) dan setelah itu *muroja'ah* langsung ke ustadzah pembimbing dan mereka juga *muroja'ah* hafalan lewat shalat tahajjud serta terakhir ujian khatam *kubro* 30 juz.
2. Metode *muroja'ah* yang dilaksanakan di pondok Pesantren Khadimul Ummah dinilai efektif, karna dilihat dari hasilnya hafalan para santri bagus, baik dari segi kelancaran, maupun *makhraj* atau *tajwidnya*. Hal tersebut dilihat kemampuannya pada saat melakukan *sima'an* dan juga dilihat dari segi hasil lembaran nilai santri yang mendapatkan perolehan nilai baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Khadimul Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Adapun faktor pendukung diantaranya: mempunyai adanya motivasi dari orang tua, adanya kegiatan *muroja'ah* secara terbimbing, adanya apresiasi yang diberikan kepada santri yang berprestasi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya : ayat ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, *mood* yang kurang baik dan kurang sehat (sakit). Adapun solusinya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan selalu berdoa agar selalu dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, selalu memotivasi diri, istiqomah dalam *muroja'ah* dan menjauhkan diri dari perbuatan kemaksiatan.

## B. Saran

1. Kepada pembina pesantren dan ustadzah pembimbing *Tahfiz* Hendaknya Pembina pesantren mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *muroja'ah*, agar dapat mencetak seorang *hafidzh/hafidzah* yang berkualitas serta hafalannya baik, lancar, dan benar serta ustadzah dapat meningkatkan kualitas pengajaran kepada santri dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar. Selain itu, terus memotivasi santri agar para santri dapat istiqomah dalam *muroja'ah* serta selalu memberikan apresiasi kepada santri yang semangat dalam menghafal.

## 2. Kepada santri

Hendaknya santri lebih aktif lagi dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Dan juga pandai dalam mengatur waktu, serta mampu mencari solusi dari setiap permasalahan dalam menghafalkan Al-Qur'an, agar kelak mampu menjadi *hafidzh/hafidzah* yang membanggakan kedua orang tua dan mampu menjadi generasi *Qur'ani* yang bermanfaat bagi masyarakat.

## 3. Kepada orang tua santri

Hendaknya orang tua santri selalu memberikan dorongan yang kuat, dukungan yang baik serta selalu memotivasi anaknya agar tetap giat dalam mempelajari Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya karena, kesuksesan seorang anak juga tidak akan lepas dari doa dan ridho orang tua.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdullah, Moh, 2019. *Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aswaja pressindo.

Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Al Hafidz, Abdul Aziz Abdul Rouf, 2009. *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an.

Alpiyanto, 2013. *Menjadi Juara dan Berkarakter*, Bekasi: PT. Tujuh Samudra.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arindya, Radita, 2019. *Efektifitas Organisasi Tata kelola minyak dan gas bum*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Arnina P Ainun Mahya, 2016. *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat: Huta Publisher.

Azwar, Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chairani, Lisa dkk, 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan RegulasiDiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fakultas Agama Islam, 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hardayani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Ilham, Agus Susanto, 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.

Junaidi Al-Hafidz, Mahbub, 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Lamongan:CV Angkasa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/hafal>. (12 Januari 2019 jam 20:16)

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Junatul ALI-ART, 2004

Milen, Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Moleong, Lexy J, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakary.
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munjahid, 2007. *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press.
- Rahman Abdur, 2000. *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, Bandung:Asy Syaamil Press & Grafika.
- Raisya Mualana, Ibnu Rusyd, 2019. *Panduan Prakti & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfisz untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana.
- Sanjaya, Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono, 2018. *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tratna Capi, Aan Komariah, 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.
- Zawawie, Mukhlisoh, 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Median.
- Zein, Muhaimin, 1985. *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Grahafindo.